

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN HIV DI PUSKESMAS IDI RAYEUK KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2020

Influence Factors Pregnant Women In Hiv Testing In Idi Rayeuk Health Centre East Aceh

Fauziani¹, Thomson Nadapdap², Mey Elisa Safitri³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

¹fauziani36@yahoo.com, ²thomsonndp@gmail.com, ³meyelisa@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan data WHO tahun 2019, sejak awal epidemi, 75 juta orang telah terinfeksi virus HIV dan sekitar 32 juta orang telah meninggal terkait penyakit HIV. Di wilayah kerja Puskesmas Idi Rayeuk didapatkan 1.003 kunjungan antenatal namun tidak diperoleh data yang melakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif bersifat survey analitik dengan desain rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi sebanyak 287 orang, dengan rumus *Slovin* diambil sampel sebanyak 74 orang. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan untuk multivariat menggunakan *multiple logistic regression* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan hasil uji *chi-square* menunjukkan variabel pengetahuan ($p=0,036$), pekerjaan ($p=0,012$), sikap ($p=0,011$), dukungan suami ($p=0,031$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,014$), dan sarana dan prasarana dengan ($p=0,036$). Hasil uji multivariat, variabel pekerjaan $p=0,009$, dan Exp (B) 29,359 artinya responden yang memiliki pekerjaan berpeluang 29 kali lebih besar dalam pelaksanaan pemeriksaan HIV dibandingkan responden yang tidak memiliki pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, pekerjaan, sikap, dukungan suami dukungan petugas kesehatan dan sarana prasarana. Faktor yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah pekerjaan. Hendaknya sosialisasi yang lebih luas tentang bahaya jika ibu terkena HIV/AIDS yang berdampak pada kelangsungan hidup ibu dan bayi lebih dimaksimalkan. Tidak Hanya kepada ibu hamil tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci : Ibu Hamil, VCT, Pemeriksaan HIV/AIDS

Abstract

Based on WHO data in 2019, since the beginning of the epidemic, 75 million people have been infected with HIV virus and around 32 million people have died from HIV disease. In Idi Rayeuk Public Health Centre it was found 1,003 antenatal visitation, but no data were obtained for testing for HIV/AIDS. The purpose of this study is to determine the factors that influence pregnant women in HIV testing at Idi Rayeuk Public Health Centre, East Aceh Regency. Method : This type of research was a quantitative research with an analytical survey with a cross-sectional research design. The population was 287 people, with the Slovin formula taken of 74 people. The data collection instrument was a questionnaire. Bivariate analysis used chi-square test and for multivariate using multiple logistic regression with 95% confidence level ($\alpha=.05$). The result showed that variables of knowledge ($p=.036$),

occupation ($p=.012$), attitudes ($p=.011$), husband's support ($p=.031$), support from health workers ($p=.014$), and facilities and infrastructure with ($p=.036$). Multivariate test results, work variable $p=.009$, and Exp (B) 29.359 means that respondents who have jobs have a 29 times greater chance of carrying out HIV tests than respondents who do not have jobs. Based on the result study, it can be concluded that the husband's support, support from health workers and infrastructure. The most influential factor in this research was work. It is suggested to provide the socialization about the dangers if the mother is exposed to HIV/AIDS which has an impact on the survival of the mother and baby. Not only for pregnant women but also for families and communities.

Keywords : **Pregnant women, VCT, HIV/AIDS**

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) tahun 2019, Sejak awal epidemi, 75 juta orang telah terinfeksi virus HIV/AIDS dan sekitar 32 juta orang telah meninggal terkait penyakit HIV/AIDS, dan secara kumulatif hingga akhir tahun 2018 terdapat sekitar 37,9 juta orang di dunia hidup dengan HIV/AIDS. Dari jumlah yang dilaporkan sebagian besar adalah orang dewasa yaitu mencapai 36,2 juta orang di mana ada sebanyak 18,8 juta terjadi pada wanita dan 1,7 juta terjadi pada anak- anak berusia < 15 tahun. (1)

Setiap tahun terjadi peningkatan kasus HIV/AIDS baru yang dilaporkan di Indonesia, pada tahun 2016 sebanyak 41.250 kasus, 2017 yaitu sebesar 48.300 kasus pada tahun 2018 sebesar 46.659 kasus dengan kasus tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 4.695 kasus dan Provinsi Aceh sebanyak 48 kasus dan Provinsi Aceh merupakan Provinsi dengan urutan 24 terbesar dengan jumlah HIV/AIDS, angka kematian akibat AIDS adalah 0,95%. Prevalensi jumlah kasus baru HIV/AIDS di Aceh pada kurun tahun 2016-2018 terdapat peningkatan dari 70 kasus, 111 kasus dan 155 kasus. (2)

Untuk meningkatkan cakupan ibu hamil yang melakukan tes HIV dikaitkan dengan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak di Indonesia, pada tahun 2012 pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI meluncurkan program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA), yang mulai dilaksanakan di tempat pelayanan kesehatan milik pemerintah seperti rumah sakit dan puskesmas. Hal ini sangat efektif agar dapat dilakukan intervensi medis sedini mungkin untuk mengurangi resiko penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. (3)(4)

Pelaksanaan program pemeriksaan kehamilan terintegrasi (ANC Integrasi) dengan triple eliminasi telah dilaksanakan di 27 puskesmas yang berada di kabupaten Aceh Timur, ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilan pada kontak pertama diberi konseling dan ditawarkan pemeriksaan HIV. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur tahun 2019 didapatkan dari 10.100 ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal namun hanya 4.414 (39%) yang mengikuti *screening* HIV/AIDS. Di Kecamatan Idi Rayeuk dari 35 desa yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Idi Rayeuk didapatkan 1.003 kunjungan antenatal namun tidak diperoleh data yang melakukan *screening* HIV/AIDS. (5)

Berdasarkan wawancara survey awal pada 10 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, dimana ada sebanyak 4 ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan HIV karena telah mendapat informasi mengenai

pentingnya melakukan pemeriksaan HIV selama masa kehamilan dan ingin tahu status HIV nya, disamping itu ada sebanyak 6 ibu hamil yang tidak mau menerima pemeriksaan tes HIV, 2 orang ibu hamil merasa tidak memiliki resiko dan kondisi keluarga mereka baik baik saja, 2 ibu hamil lagi mengatakan takut dan tidak siap untuk menerima hasil pemeriksaan, akan menjadi dilema dimasyarakat apabila diketahui hasilnya positif, 2 ibu hamil lagi masih menunda pemeriksaan karena merasa tidak perlu dan kesibukan ibu bekerja sehingga mereka menganggap hanya pemeriksaan kehamilan saja yang penting, alasan lain yang dikemukakan oleh ibu hamil adalah petugas kesehatan belum pernah memberikan konseling dan pemahaman tentang pentingnya melakukan pemeriksaan HIV/AIDS pada masa kehamilan dan karena belum mendapatkan ijin dari suami.

TINJAUAN PUSTAKA

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah *retrovirus* yang termasuk kedalam famili *lentivirus*. Seperti *retrovirus* yang lain, termasuk golongan RNA yang spesifik menyerang sistem imun/kekebalan tubuh manusia. HIV menginfeksi tubuh dengan periode inkubasi yang panjang (klinis-laten) dan utamanya menyebabkan muncul tanda dan gejala AIDS. Hal tersebut terjadi dengan menggunakan DNA dari CD4⁺ dan limfosit untuk mereplikasi diri. Dalam proses itu, virus tersebut menghancurkan CD4⁺ dan limfosit (Nursalam & Kurniawati, 2007). (6)

Cara penularan (HIV) dapat masuk ke tubuh melalui tiga cara, yaitu melalui hubungan seksual, kontak dengan darah dan produknya dan penularan dari ibu HIV ke janin dalam kandungannya.(20) Ada tiga faktor utama yang berpengaruh pada penularan HIV dari ibu ke anak, yaitu faktor ibu, bayi/anak dan tindakan obstetrik. (7)

Berdasarkan Kemenkes (2013) tes HIV dan konseling merupakan pintu masuk utama pada layanan pencegahan, perawatan, dukungan dan pengobatan. Tes HIV harus mengikuti prinsip yang telah disepakati secara global yaitu 5 komponen dasar yang disebut 5C (*informed consent, confidentiality, counseling, correct testing and connection/linkage to prevention, care, and treatment services*). Prinsip 5C tersebut harus diterapkan pada semua model layanan konseling dan tes HIV. Prinsip *informed consent* maksudnya adalah orang yang diperiksa HIV harus dimintai persetujuannya untuk pemeriksaan laboratorium. Mereka harus diberikan informasi atau pemahaman tentang proses tes HIV, layanan yang tersedia sesuai dengan hasil pemeriksaannya, dan hak mereka untuk menolak tes HIV tanpa mengurangi kualitas layanan lain yang dibutuhkan. Tes HIV secara mandatori tidak pernah dianjurkan, meskipun dorongan datang dari petugas kesehatan, pasangan, keluarga atau lainnya.

Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) merupakan bagian dari upaya pengendalian HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Indonesia serta Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Layanan PPIA diintegrasikan dengan paket layanan KIA, KB, kesehatan reproduksi dan kesehatan remaja di setiap jenjang pelayanan kesehatan dalam strategi Layanan Komprehensif Berkesinambungan (LKB) HIV/AIDS dan IMS (Kemenkes RI, 2014). (8)

Pengembangan strategi implementasi PPIA merupakan bagian dari tujuan utama pengendalian HIV/AIDS secara global yaitu, yaitu untuk menurunkan kasus HIV serendah mungkin dengan menurunnya jumlah infeksi HIV baru, mengurangi stigma dan diskriminasi, serta menurunnya kematian akibat AIDS atau lebih dikenal dengan *Getting to Zero*. (9)

Ada beberapa teori yang mencoba untuk mengungkap determinan perilaku dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, salah satunya adalah teori Lawrance Green (1991) yang menyatakan bahwa perilaku itu ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu: a) Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap dan variabel demografis tertentu; b) Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud ketersediaan sumber daya kesehatan, akses sumber kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat/pemerintah terhadap kesehatan; c) Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku keluarga, teman sebaya, guru, petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan pembuat keputusan yang dapat memperkuat perilaku seseorang. Akan tetapi, dalam penelitian ini yang akan di ambil hanya faktor pengetahuan, pekerjaan, sikap, dukungan petugas kesehatan, sarana kesehatan dan dukungan suami. (10)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bersifat kuantitatif. (11)

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Idi rayeuk Kabupaten Aceh Timur di Jalan Medan Banda Aceh Desa Tanoh Anoe Kecamatan Idi RAyeuk KAbupaten Aceh Timur pada bulan Januari sampai bulan Desember 2020.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya dan telah tercatat di buku register KIA Puskesmas Idi Rayeuk tahun 2020 yaitu sebanyak 287 ibu hamil.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang. (12)

Penentuan anggota sampel dilakukan secara proportional secara *purposive sampling* dengan kriteria Ibu Hamil yang datang kefasilitas pelayanan kesehatan, memiliki Buku Pelayanan Kesehatan (KMS/Buku KIA), tinggal di wilayah kerja Puskesmas Idi Rayeuk Aceh Timur dan dapat membaca dan menulis.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dikumpulkan melalui wawancara, diskusi, observasi dan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari data yang tercatat di laporan Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Data Tertier diperoleh dari data yang ada di Jurnal, UNAIDS, WHO, KEMENKES RI, Dinas Kesehatan Propinsi Aceh dan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur.

Analisis data terdiri dari analisis univariat dengan data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan dengan tabulasi silang antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan $p < 0,05$.

Kontrol kualitas meliputi uji validitas yang menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitas yang menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach* yaitu metode pengukuran untuk menganalisis reliabilitas kuesioner dari satu kali pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden : Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 74 responden yang diteliti karakteristik responden berdasarkan golongan umur terbanyak pada umur 21-35 tahun yaitu sebanyak 46 orang (62,2 %), dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak pada pendidikan menengah yaitu sebanyak 33 orang (44,6%), sedangkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah yang tidak bekerja yaitu sebanyak 44 orang (59,5 %).

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, pendidikan dan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Tmur Tahun 2020*

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ 20 Tahun	10	13,5
2	21-35 Tahun	46	62,2
3	> 35 Tahun	18	24,3
Pendidikan			
1	Dasar	24	32,4
2	Menengah	33	44,6
3	Akademik-Perguruan Tinggi	17	23,0
Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja	44	59,5
2	Bekerja	30	40,5
Total		74	100,0

Analisa Univariat : Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 74 responden yang diteliti, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 46 responden (62,2%). Hasil tabel 2 juga menunjukkan bahwa dari 74 responden yang diteliti mayoritas memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 45 orang (60,8%). Hasil tabel 2 dari 74 responden yang diteliti mayoritas menyatakan sarana dan prasarana baik yaitu sebanyak 42 orang (56,8%). Hasil tabel 2 menunjukkan dari 74 responden yang diteliti mayoritas menyatakan bahwa kurang memiliki dukungan dari suami yaitu sebanyak 48 orang (64,9%). Hasil tabel 2 menunjukkan dari 74 responden yang diteliti sebagian besar ibu kurang memiliki dukungan kurang dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 43 orang (58,1%). Hasil tabel 2 menunjukkan dari 74 responden yang diteliti sebagian besar ibu tidak melakukan pemeriksaan HIV/AIDS yaitu sebanyak 64 orang (86,5%).

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Prasarana, Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan dan Pemeriksaan HIV/AIDS Responden*

*Terhadap Pemeriksaan HIV/AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk
 Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020*

Variabel	n	Persentase
Pengetahuan		
Kurang	46	62,2
Baik	28	37,8
Sikap		
Negatif	45	60,8
Positif	29	39,2
Sarana dan Prasarana		
Kurang	32	43,2
Baik	42	56,8
Dukungan Suami		
Kurang	48	64,9
Baik	26	35,1
Dukungan Petugas Kesehatan		
Kurang	43	58,1
Baik	31	41,9
Pemeriksaan HIV/AIDS		
Tidak periksa	64	86,5
Periksa	10	13,5
Total	74	100

Analisa Bivariat : Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 46 orang (62,2%) responden yang berpengetahuan kurang, tidak melakukan pemeriksaan HIV/AIDS yaitu sebanyak 43 orang (58,1%), Sedangkan responden yang berpengetahuan baik ada sebanyak 28 (37,8%) responden tidak melakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 21 orang (28,4%) dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,036 < 0,05$.

Berdasarkan tabel 3 juga menunjukkan bahwa dari 44 orang (59,5%) yang tidak bekerja, sebagian besar tidak melaksanakan pemeriksaan HIV/AIDS yaitu sebanyak 42 orang (56,8%) sementara responden yang bekerja sebanyak 29 orang (40,5%) dengan kategori tidak melaksanakan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 22 orang (29,7%) dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,012 < 0,05$.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 45 orang (60,8%) yang memiliki sikap negatif, sebagian besar tidak melaksanakan pemeriksaan HIV/AIDS yaitu sebanyak 43 orang (58,1%) sementara responden yang memiliki sikap positif sebanyak 29 orang (39,2%) dengan kategori tidak melaksanakan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 21 orang (28,4%) dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,011 < 0,05$.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 orang (43,2,%) yang memiliki sarana dan prasarana kurang, dengan kategori tidak melaksanakan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 31 orang (41,9%) sementara responden yang menyatakan sarana dan prasarana baik sebanyak 42 orang (56,8%) dengan kategori tidak melaksanakan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 33

orang (44,6%) dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,036 < 0,05$.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 47 orang (63,5%) yang memiliki dukungan suami kurang, dengan kategori tidak melaksanakan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 44 orang (59,5%) sementara responden yang memiliki dukungan suami baik sebanyak 27 orang (36,5%) dengan kategori tidak melaksanakan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 20 orang (27,0%) dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,031 < 0,05$.

Tabel 3. *Tabulasi Silang Pengetahuan, Pekerjaan, Sikap, Sarana dan Prasarana, Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemeriksaan HIV/AIDS Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020*

Variabel	Pemeriksaan HIV/AIDS				Jumlah		P-value
	Tidak		Ya		F	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Kurang	43	58,1	3	4,1	46	62,2	0,036
Baik	21	28,4	7	9,4	28	37,8	
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	42	56,8	2	2,7	44	59,5	0,012
Bekerja	22	29,7	8	10,8	30	40,5	
Sikap							
Negatif	43	58,1	2	2,7	45	60,8	0,011
Positif	21	28,4	8	10,8	29	39,2	
Sarana dan Prasarana							
Kurang	31	41,9	1	1,3	32	43,2	0,036
Baik	33	44,6	9	12,2	42	56,8	
Dukungan Suami							
Kurang	44	59,5	3	4,0	47	63,5	0,031
Baik	20	27,0	7	9,5	27	36,5	
Dukungan Petugas Kesehatan							
Kurang	41	55,4	2	2,7	43	58,1	0,014
Baik	23	31,1	8	10,8	31	41,9	

Analisa Multivariat : Dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil menggunakan uji regresi logistik berganda (*multiple logistic regression*). Selanjutnya dilakukan pengujian dengan regresi logistik berganda secara bersamaan dengan metode enter untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil. Metode enter yaitu memilih variabel yang dianggap penting yang masuk dalam model, dengan cara mempertahankan variabel yang mempunyai *p-value* $< 0,05$ dan mengeluarkan variabel dengan *p-value* $> 0,05$ yang terbesar.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 6 variabel yang diuji regresi logistik berganda pada tahap pertama terlihat variabel yang memiliki nilai $p\text{-value} > 0,05$ dan yang terbesar adalah sikap ($p=0,427$) dan pengetahuan ($p=0,393$).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik Ganda Tahap Pertama

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan	0,929	0,393	2,532
Pekerjaan	3,303	0,010	27,182
Sikap	0,810	0,427	2,248
Sarana dan prasarana	3,158	0,057	23,522
Dukungan Suami	2,137	0,086	8,472
Dukungan petugas kesehatan	2,376	0,090	10,759
Konstanta	-19,235	0,004	0,000

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik Ganda Tahap Kedua

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Pekerjaan	3,324	0,009	29,539
Sarana dan Prasarana	3,386	0,033	27,772
Dukungan Suami	2,625	0,026	13,804
dukungan petugas kesehatan	2,902	0,026	18,209
Konstanta	-18,617	0,004	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda tahap kedua nilai signifikan model secara bersama-sama diperoleh sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti bahwa keempat variabel yang dijadikan model dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil. Nilai Exp (B) pada uji regresi logistik, yaitu:

- 1) Hasil nilai Exp (B) pada variabel pekerjaan dengan nilai Exp(B) 29,539 artinya responden yang memiliki pekerjaan berpeluang 29 kali dalam pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS dibandingkan responden yang tidak memiliki pekerjaan
- 2) Hasil nilai Exp (B) pada variabel sarana dan prasarana dengan nilai 27,772, artinya responden yang menyatakan sarana dan prasarna baik berpeluang 27 kali dalam pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS dibandingkan responden yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang.
- 3) Hasil nilai Exp (B) pada variable dukungan suami dengan nilai Exp (B) 13,804 artinya responden yang memiliki dukungan suami baik berpeluang 13 kali dalam pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS dibandingkan responden yang memiliki dukungan suami kurang
- 4) Hasil nilai Exp (B) pada variabel dukungan petugas kesehatan dengan nilai Exp (B) 18,209 artinya responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan berpeluang 18 kali dalam pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan kurang.

Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p= 0,036 < 0,05$.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sementara Rochmawati L R (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan HIV dari Ibu ke anak (PPIA) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengaruh pendidikan kesehatan ibu hamil terhadap pengetahuan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dengan nilai p value (0,001). 2), ada hubungan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dengan nilai p value = 0,003, dan ada hubungan hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dengan nilai p value = 0,84. (13).

Menurut asumsi penulis, Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang HIV/AIDS berarti ibu hamil memiliki wawasan yang cukup tentang HIV/AIDS. Wawasan dan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang HIV/AIDS tersebut akan menjadi dasar responden untuk bersikap dan bertindak seperti melakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Tetapi tidak menutup kemungkinan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang juga bisa ikut melakukan tindakan pemeriksaan HIV/AIDS karena arahan dari petugas kesehatan bahwa skrining HIV/AIDS wajib dilakukan oleh semua ibu sesuai anjuran pemerintah dalam program “triple elimination”.

Hubungan pekerjaan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p = 0,012 < 0,05$.

Hasil Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Tyan Ferdiana yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Untuk Melakukan Screening HIV/AIDS Melalui Program *Prevention Of Mother To Child Transmission* (PMTCT) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta, dengan uji *Chi Square* didapat p -value sebesar 0,002. Oleh karena $p = 0,002 < 0,05$. Hasil penelitian juga diperoleh nilai *Odds Ratio* sebesar 8,000, ini artinya bahwa ibu yang bekerja berisiko 8,000 kali lebih besar melakukan screening HIV/AIDS dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Berdasarkan asumsi penulis ibu hamil dengan bekerja lebih banyak memeriksakan Tes HIV dikarenakan ibu lebih memiliki aktivitas yang lebih bersifat fleksibel, dan cenderung akan mengikuti segala sesuatu yang menunjang untuk kesehatan ibu sendiri maupun janinnya, hal ini terkait dengan pekerjaan yang berhubungan dengan individu lain sehingga mendapat berbagai informasi dan pengalaman dari teman bersosialisasi pada saat bekerja. selain itu, ibu hamil tidak hanya mencari sumber penghasilan semata untuk dapat melakukan segala kebutuhannya dalam pemenuhan dimasa kehamilan ini, tetapi juga dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki pengetahuan lebih sehingga akan terbentuk perilaku ibu untuk melakukan Tes HIV/AIDS.

Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p=0,011 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunida Halim, dkk (2016) dengan judul Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang menyimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV (74,1%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan HIV (25,9%), berdasarkan penelitian ada dua variabel predisposisi yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemeriksaan HIV pada ibu hamil yaitu sikap dengan perilaku sebesar 5% p value 0,0002, ketersediaan sarana dan prasarana 5% diperoleh p value 0,001, dukungan suami 5% diperoleh p value 0,111, dukungan keluarga 5% diperoleh p value 0,256 (4).

Berdasarkan asumsi peneliti, sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai sesuatu hal yang baik/positif, maupun tidak baik/negatif, kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya, hal yang diketahui akan memengaruhi sikap. Jika yang di persepsikan itu positif, maka seseorang cenderung bersikap sesuai dengan persepsinya sebab ia merasa setuju dengan yang diketahuinya. Namun sebaliknya, jika ia mempersepsikan secara negative, maka ia pun cenderung melakukan apa yang dipersepsikan ke dalam sikapnya. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki sikap positif akan menunjukkan hal yang positif pula sehingga ia ingin melakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Maka dalam hal ini kecenderungan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV/AIDS akan dipengaruhi oleh sikapnya, yaitu mau melakukan atau tidak melakukan.

Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Pelaksanaan Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p= 0,036 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunida Halim, dkk (2016) dengan judul Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang menyimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV (74,1%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan HIV (25,9%), berdasarkan penelitian ada dua variabel predisposisi yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemeriksaan HIV pada ibu hamil yaitu sikap dengan perilaku sebesar 5% p value 0,0002, ketersediaan sarana dan prasarana 5% diperoleh p value 0,001, dukungan suami 5% diperoleh p value 0,111, dukungan keluarga 5% diperoleh p value 0,256 (4).

Hasil wawancara dari beberapa responden menyatakan akses yang sulit dan jauh untuk mencapai sarana kesehatan, sehingga ibu hamil enggan datang ke sarana kesehatan untuk

mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan yang termasuk pemeriksaan laboratorium lengkap.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Skrinning HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p = 0,031 < 0,05$.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Hasil penelitian Kridawati, dkk (2015) dengan judul Determinan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan tes HIV pada ibu hamil di BPM wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar menyatakan variabel yang paling dominan berhubungan dalam pemanfaatan Tes HIV adalah dukungan suami/keluarga ($p=0,005$ OR=15.419). (14)

Menurut asumsi peneliti, dukungan suami pada ibu hamil akan membuat ibu hamil menjadi lebih percaya diri dalam menjalani kehamilannya. Peran suami yang dimaksud adalah mendukung ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HIV yaitu salah satunya dengan mengantar ke pelayanan ANC di puskesmas terdekat. Peran suami juga termasuk menemani selama tes HIV di pelayanan ANC, diskusi mengenai HIV bersama istri dan petugas kesehatan. Suami memegang peran penting dalam kesehatan reproduksi perempuan dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Suami yang memberi dukungan dengan menyampaikan pentingnya kesehatan keluarga meningkatkan upaya dalam kesehatan untuk perawatan *antenatal* dan imunisasi anak serta layanan kesehatan ibu lainnya. Dengan adanya dukungan dari suami membuat istri selalu siap untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p = 0,014 < 0,05$.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Rahmayanti (2019) yang berjudul Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan pemeriksaan HIV dalam antenatal care (ANC) terpadu pada ibu hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungdoro Kota Surabaya) menyimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan pemeriksaan HIV dalam ANC terpadu pada ibu hamil, ibu hamil yang mendapat dukungan kesehatan baik berpeluang 4,000 kali lebih besar memanfaatkan pemeriksaan HIV dalam ANC terpadu daripada ibu hamil dengan dukungan kesehatan kurang. (15)

Menurut asumsi penulis peran petugas kesehatan sangat berpengaruh, sebab petugas sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik, dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran

petugas bagi dirinya, serta edukasi dan konseling yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC. Oleh karenanya tenaga kesehatan perlu lebih aktif dalam memberi informasi tentang HIV maupun tes HIV untuk ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

1. UNAIDS. Statistik Global HIV & AIDS [Internet]. 2019. Available from: <https://www.unaids.org/en>.
2. Kementerian Kesehatan RI. Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2015-2019. Direktorat Jenderal Pengendali dan Penyehatan Lingkung. 2015;47.
3. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Infeksi Menular Seksual. Edisi keli. Sjaiful Fahmi DKK, editor. Jakarta; 2017. 215 p.
4. Nurhayati. Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. 2016.
5. Dinas Kesehatan. Profil Dinas Kesehatan Aceh Timur. 2019.
6. Nursalam dan Kurniawati D. Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV AIDS. Salemba Medika, editor. Jakarta; 2011.
7. KEMENKES RI. Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Jakarta; 2019. 7 p.
8. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Konseling dan Tes HIV [Internet]. 2014. Available from: https://aidsfree.usaid.gov/sites/default/files/hts_policy_indonesia_2014.pdf;
9. KEMENKES RI. Pedoman Nasional Tes dan Konseling HIV/AIDS. 2013; Available from: <https://docplayer.info/29575731-Pedoman-nasional-tes-dan-konseling-hiv-dan-aids.html>
10. Green LW KM. *Health Promotion Planning: an Educational and Environmental Approach* 1991. 1991.
11. Notoadmodjo Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, editor. Jakarta; 2010;
12. Muhammad I. Pemanfaatan SPPS Dalam Bidang Penelitian Kesehatan dan Umum. Cita Pustaka Media Perintis, editor. Bandung; 2017.
13. Rochmawati L RN. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA). J Kebidanan. 2016;
14. Kridawati A, Sriwitati JM, Cicilia W. Determinan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan tes hiv pada ibu hamil di BPM wilayah kerja puskesmas ii denpasar. J Bid Ilmu Kesehat. 2015;
15. Rahmayanti AEKA. Pengaruh dukungan suami terhadap pemanfaatan pemeriksaan HIV dalam *antenatal care* (ANC) terpadu pada ibu hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungdoro Kota Surabaya). Universitas Airlangga; 2019;